

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI

Sofi Alfia Fitri
salfiafitri@gmail.com
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of Price Earnings Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Current Ratio to the stock price of food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2014 periods. The sample collection has been done by using purposive sampling method. Based on the analysis result is obtained by Price Earnings Ratio have influence but not significant to the stock price in the food and beverages companies in Indonesia Stock Exchange, Return On Equity has significant influence to the stock price of food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, Debt to Equity Ratio have influence but not significant to the stock price in the food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. Total Assets Turnover have influence but not significant to the stock price in the food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, Current Ratio have influence but not significant to the stock price in the food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, Return On Equity has dominant influence to the stock price because its partial coefficient determination value is the highest.

Keywords: *Financial Performance, Stock Price, and Purposive Sampling.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis dihasilkan *Price Earning Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia, *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia, *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia, *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia, *Return On Equity* mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Harga Saham, dan Purposive Sampling.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya kegiatan bisnis dalam bidang ekonomi saat ini menyebabkan perusahaan-perusahaan giat mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana

dengan jumlah yang lebih besar untuk memperluas kegiatan atau keperluan usahanya dan keperluan lainnya yaitu dengan cara menerbitkan kepemilikan sekuritas atau saham dengan menjualnya pada masyarakat umum melalui pasar modal. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang melakukan penawaran dan kepemilikan sekuritas di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sunariyah (2011:4) pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Untuk menarik perhatian para investor, maka para investor membutuhkan informasi tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menjadi topik utama, baik buruknya kondisi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015:7) dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Untuk melakukan analisis kinerja keuangan tersebut dapat menggunakan analisis rasio fundamental. Menurut Husnan (2009:307) analisis fundamental memprediksi harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menghubungkan variabel-variabel sehingga mengetahui perkiraan harga saham. Variabel-variabel yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR).

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham. *Return on Equity* (ROE) adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio ini merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas. *Total Assets Turnover* (TATO) rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan asset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. *Current Ratio* (CR) rasio ini membandingkan antara asset lancar dengan hutang lancar (Prihadi, 2012:255-269).

Menurut Martono dan Harjito (2010:3) tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen, besarnya dividen ini akan mempengaruhi harga sahamnya. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi, sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya bila dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah, sehingga nilai perusahaan rendah.

Peneliti memilih perusahaan *food and beverages* dikarenakan meningkatnya pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia sekarang di dominasi oleh industri makanan dan minuman. Perkembangan bisnis di bidang makanan dan minuman atau *food and beverages* saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dan bisnis ini juga termasuk dalam industri sangat kuat dari aktivitas perdagangan saham. Sehingga menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan *food and beverages* terus berinovasi menciptakan produk baru dikarenakan perilaku konsumen dipengaruhi oleh gaya hidup yang sudah berubah, konsumen sekarang lebih menyukai makanan serta minuman instan cepat saji yang ekonomis dan praktis serta penyajian yang lebih menarik. Kebutuhan makanan dan minuman yang semakin banyak dan tidak terbatas yang diikuti dengan perkembangan teknologi saat ini dalam perkembangan dunia usaha dalam bidang pangan, menyebabkan persaingan perusahaan *food and beverages* dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan yang kuat akan persaingan akan semakin berkembang dan sebaliknya perusahaan yang tidak kuat akan mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014? 2) Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap

harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014? 3) Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014? 4) Apakah terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014? 5) Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014? 6) Manakah dari variabel *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio* yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?.

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham di perusahaan *food and beverages* yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, 2) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham di perusahaan *food and beverages* yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, 3) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham di perusahaan *food and beverages* yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, 4) Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham di perusahaan *food and beverages* yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, 5) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham di perusahaan *food and beverages* yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, 6) Untuk menganalisis variabel *Price Earning Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio* yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham *food and beverages* yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi. Pertama, Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember) (Martono dan Harjito, 2010:51).

Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu: (1) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; (2) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; (3) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; (4) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; (5) memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; (6) memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan

dalam suatu periode; (7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; (8) Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan (Kasmir, 2015:10).

Pasar Modal

Menurut Martono dan Harjito (2010:359) pasar modal adalah suatu pasar yang dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat (dalam pengertian fisik) yang terorganisasi di mana surat berharga (efek-efek) diperdagangkan, yang kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*).

Jenis-jenis Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2011:12) terdapat 4 macam jenis pasar modal. Pertama, Pasar Perdana (*Primary Market*), yaitu "Penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder". Pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akango *public*, berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan untuk pertama kalinya diterbitkan emiten dan dari hasil penjualan saham tersebut keseluruhannya masuk sebagai modal perusahaan. Kedua, Pasar Sekunder (*Secondary Market*), yaitu perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana dimana saham dan sekuritas lain diperjual belikan secara luas setelah masa penjualan di pasar perdana. Ketiga, Pasar Ketiga (*Third Market*), yaitu tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (*over the counter market*) dimana suatu system perdagangan efek uang terorganisasi diluar bursa efek resmi yang diatur dan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawasan Pasar Modal. Keempat, Pasar Keempat (*Fourth Market*), yaitu bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara pemegang efek.

Saham

Menurut Sjahrial (2012:19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa yang disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu, dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik ataupun juga sebagai pemegang saham perusahaan. Saham ada dua macam yaitu saham atas nama dan saham atas unjuk. Pada saat ini saham-saham yang diperdagangkan di bursa efek adalah saham atas nama, yaitu saham yang nama pemilik saham tertera di atas saham tersebut.

Harga Saham

Menurut Martono dan Harjito (2010:3) tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen, besarnya dividen ini akan mempengaruhi

harga sahamnya. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi, sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya bila dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah, sehingga nilai perusahaan rendah.

Menurut Sunariyah (2011:13) tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pada saham emiten tersebut. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: (1) Faktor Internal Perusahaan, adalah faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen. Misalnya, pendapatan per lembar saham, besaran dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek, perusahaan di masa yang akan datang, (2) Faktor Eksternal Perusahaan, adalah faktor yang berhubungan hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen untuk mengendalikan. Misalnya, munculnya gejolak politik pada suatu negara, perubahan kebijakan moneter, dan laju inflasi yang tinggi.

Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Harga Saham ***Price Earning Ratio (PER)***

Menurut Fahmi (2012:70) *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang.

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar saham pada saat tertentu dengan laba per lembar saham. Rasio ini ingin melihat kaitan antara kinerja internal perusahaan berupa laba bersih dan bagaimana investor menilai saham perusahaan yang bersangkutan. *Price Earning Ratio (PER)* satu perusahaan dengan *Price Earning Ratio (PER)* perusahaan lain.

Return On Equity (ROE)

Menurut Prihadi (2012:261) *Return On Equity (ROE)* menunjukkan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, asset atau modal. Pemilihan rasio tergantung dari mana kita melihat. Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena secara sadar perusahaan didirikan memang untuk memperoleh laba.

Return On Equity (ROE) adalah bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. Oleh karena yang dibandingkan adalah laba bersih dengan ekuitas atau modal sendiri. Pengertian ekuitas adalah seluruh ekuitas yang tertanam di perusahaan, termasuk di dalamnya saldo laba (laba ditahan). Dengan rasio tersebut, pemilik dapat membandingkan antara hasil di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Prihadi (2012:263) *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutangnya. Hutang dapat dibandingkan dengan asset atau modal sendiri. Dapat juga dilihat kaitan antara bunga yang muncul dari utang dengan laba yang dihasilkan. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Rasio satu menunjukkan jumlah hutang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Rasio ini sangat populer penggunaannya.

Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Martono dan Harjito (2010:56) *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan salah satu rasio yang terdapat pada rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelolah aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelolah persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelolah aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Rasio aktivitas ini diukur dengan istilah perputaran unsure-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

Current Ratio (CR)

Menurut Martono dan Harjito (2010:55) *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dengan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wessel, hutang pajak, hutang gaji atau upah, dan hutang jangka pendek lainnya. *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang ada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2010-2014 secara berturut-turut, (2) Perusahaan *food and beverages* yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya, berupa bukti atau catatan laporan historis yang tersusun dalam arsip yang terpublikasi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, yang berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* periode 2010-2014 dan harga saham pada saat *closing price* periode 2010-2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

- a. *Price Earning Ratio* (PER) Menurut Fahmi (2012:70) merupakan perbandingan antara harga pasar saham pada saat tertentu dengan laba per lembar saham. Rasio ini ingin melihat kaitan antara kinerja internal perusahaan berupa laba bersih dan bagaimana investor menilai saham perusahaan yang bersangkutan. *Price Earning Ratio* (PER) satu perusahaan

dengan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan lain. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

- b. *Return On Equity* (ROE) Menurut Prihadi (2012:261) adalah bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. Oleh karena yang dibandingkan adalah laba bersih dengan ekuitas atau modal sendiri. Pengertian ekuitas adalah seluruh ekuitas yang tertanam di perusahaan, termasuk di dalamnya saldo laba (laba ditahan). Dengan rasio tersebut, pemilik dapat membandingkan antara hasil di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) Menurut Prihadi (2012:263) merupakan rasio perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Rasio satu menunjukkan jumlah hutang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Rasio ini sangat populer penggunaannya. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

- d. *Total Assets Turnover* (TATO) Menurut Martono dan Harjito (2010:56) merupakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- e. *Current Ratio* (CR) Menurut Martono dan Harjito (2010:55) merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wessel, hutang pajak, hutang gaji atau upah, dan hutang jangka pendek lainnya. *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga saham perusahaan *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) di akhir tahun pada saat tutup buku. Harga saham perusahaan *food and beverages* selama 5 tahun yaitu 2010 sampai 2014.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu melakukan analisis melalui pengukuran data yang berupa angka-angka

dengan metode statistik. Perhitungan dengan metode statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun bentuk umum dari regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$HS = a + b_1PER + b_2ROE + b_3DER + b_4TATO + b_5CR + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi dari masing – masing variabel bebas

PER = *Price Earning Ratio* (PER)

ROE = *Return On Equity* (ROE)

DER = *Debt to Equity Ratio* (DER)

TATO = *Total Asset Turnover* (TATO)

CR = *Current Ratio* (CR)

e = Variabel pengganggu (*residual*)

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu: (1) Statistik non parametrik Kolmogorov-Sminov; (2) Analisis Grafik.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2011:110). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:111):

Tabel 1
Pengambilan Keputusan Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

Jika	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < DW < d_L$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$d_L \leq DW \leq d_U$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$d_U < DW < 4 - d_U$	Tidak terdapat autokorelasi	Terima
$4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan
$4 - d_L < DW < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak

Sumber: Ghozali (2011)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedistisitas muncul karena *residual* dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi satu dengan lainnya. Jika varians dan *residual* satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedistisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari: a) Jika terdapat pola tertentu,

seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedistisitas; b) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Jika VIF > 10 dan *tolerance* < 0,1 maka model dapat dikatakan terjadi multikolinieritas.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

- Uji *Goodness of Fit Test* digunakan untuk mengetahui variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) layak atau tidak dijadikan model penelitian dan dapat atau tidak untuk dipergunakan dalam analisis berikutnya. Untuk menentukan layaknya model penelitian maka tingkat signifikan < α (0.05).
- Uji F (Uji Kelayakan Model) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Uji Hipotesis

- Uji Signifikan (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas yaitu harga saham. Dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas: a) Jika probabilitas signifikan > 0,05 maka H_0 diterima, artinya PER, ROE, DER, TATO, CR tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham; b) Jika probabilitas signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya PER, ROE, DER, TATO, CR mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- Koefisien Determinasi Parsial (r^2) ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri atas dari *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda, hasil perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-42587,040	76569,524	
PER	-2135,465	1309,292	-,146
ROE	6421,163	791,763	,891
DER	-68130,845	36096,197	-,194
TATO	55711,166	507191,412	,117
CR	1425,661	17707,737	,008

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Dari data di atas persamaan regresi berganda yang didapat adalah sebagai berikut:

$$HS = -425587,040 - 2135,465PER + 6421,163ROE - 68130,845DER + 55711,166TATO + 1425,661CR + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas diketahui nilai konstanta (a) sebesar -425587,040 yang artinya jika variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) tetap atau sama dengan 0, maka harga saham (*Closing Price*) akan sebesar -425587,040 satuan.

b. Koefisien Regresi *Price Earning Ratio*

Besarnya koefisien b_1 adalah -2135,465 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara *Price Earning Ratio* dengan harga saham (*Closing Price*) yaitu jika variabel *Price Earning Ratio* naik sebesar satu satuan maka harga saham (*Closing Price*) akan turun sebesar b_1 yaitu -2135,465 dengan asumsi variabel *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio* konstan.

c. Koefisien Regresi *Return On Equity*

Besarnya koefisien b_2 adalah 6421,163 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return On Equity* dengan harga saham (*Closing Price*) yaitu jika variabel *Return On Equity* naik sebesar satu satuan maka harga saham (*Closing Price*) akan naik sebesar b_2 yaitu 6421,163 dengan asumsi variabel *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio* konstan.

d. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*

Besarnya koefisien b_3 adalah -68130,845 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham (*Closing Price*) yaitu jika variabel *Debt to Equity Ratio* naik sebesar satu satuan maka harga saham (*Closing Price*) akan turun sebesar b_3 yaitu -68130,845 dengan asumsi variabel *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio* konstan.

e. Koefisien Regresi *Total Assets Turnover*

Besarnya koefisien b_4 adalah 55711,166 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Total Assets Turnover* dengan harga saham (*Closing Price*) yaitu 55711,166 jika variabel *Total Assets Turnover* naik sebesar satu satuan maka harga saham (*Closing Price*) akan naik sebesar b_4 yaitu dengan asumsi variabel *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* konstan.

f. Koefisien Regresi *Current Ratio*

Besarnya koefisien b_5 adalah 1425,661 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Current Ratio* dengan harga saham (*Closing Price*) yaitu jika variabel *Current Ratio* naik sebesar satu satuan maka harga saham (*Closing Price*) akan naik sebesar b_5 yaitu 1425,661 dengan asumsi variabel *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* konstan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak.

1. Statistik Non Parametrik Kolmogorov – Smirnov Tes

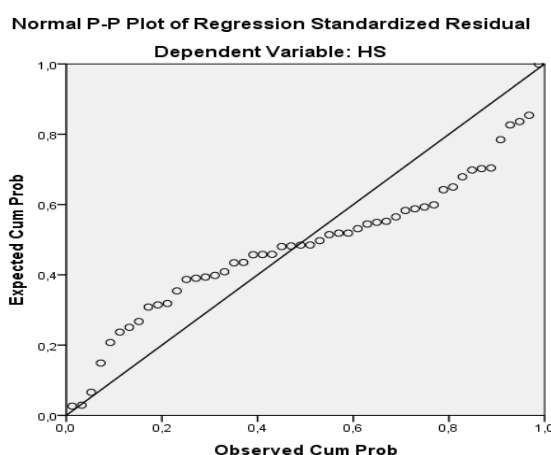
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.Deviation	122710,58650227
Most Extreme Differences	Absolute	,186
	Positive	,186
	Negative	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		1,3155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel diatas, hasil uji diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan $0.063 > 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas.

2. Analisis Grafik



Gambar 1
Grafik Uji Normalitas Data
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan grafik uji normalitas, hasil uji menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal maka penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Durbin Watson
2197

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2,197 dengan $N = 50$ dan $k = 5$, taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$. Maka diperoleh $dL = 1,3346$ dan $dU = 1,7708$ serta $4 - dL = 2,6654$ serta $4 - dU = 2,2292$ yang dilihat dari tabel statistik Durbin-Watson. Berikut kriteria pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan Durbin-Watson.

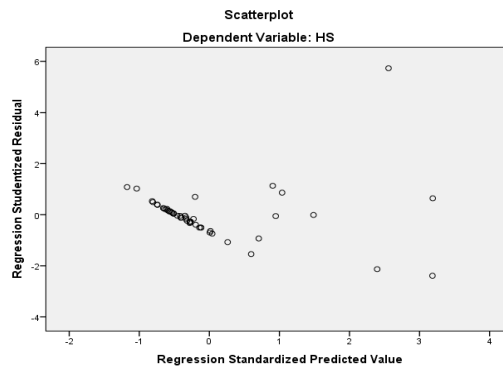
Tabel 5
Pengambilan Keputusan Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Jika	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < DW < 1,3346$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$1,3346 \leq DW \leq 1,7708$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$1,7708 < DW < 2,2292$	Tidak terdapat autokorelasi	Terima
$2,2292 \leq DW \leq 2,6654$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan
$2,6654 < DW < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai uji Durbin-Watson ada pada kriteria $dU < DW < 4-dU$ atau $1,7708 < 2,197 < 2,2292$, hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat autokorelasi sehingga pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan Durbin-Watson adalah diterima.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Grafik Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Dari grafik uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Tabel 6
Tabel Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constatnt)	
	PER	,881 1,135
	ROE	,586 1,705
	DER	,671 1,491
	TATO	,621 1,611
	CR	,661 1,512

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Dari hasil uji multikolinieritas bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover*

(TATO), dan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki *variance inflation factor* (VIF) dari 10 ($VIF < 10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

a. Uji *Goodness of Fit*

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.689	.654	129495,219

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Dari hasil diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui hasil koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan nilai R 0,830 atau 83% yang artinya bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang terdiri *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) pada harga saham secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat.

Sedangkan berdasarkan Tabel 7 diperoleh R^2 sebesar 0,689 atau 68.9% artinya variabilitas variabel harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) sebesar 68.9%, sedangkan sisanya sebesar 31.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

b. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji F

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1633582048487,6	5	326716409697,52	19,483	.000 ^b
	Residual	737836513946,88	44	16,769,011,680,611		
	Total	2371418562434,5	49			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Hasil uji kelayakan model dengan SPSS diperoleh tingkat signifikan yaitu $0.000 < 0.05$ (*level of significance*), yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan (Uji t)

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji t

Model	t	Sig.	Keterangan
PER	-1,631	,110	Tidak Berpengaruh
ROE	8,110	,000	Berpengaruh
DER	-1,887	,066	Tidak Berpengaruh
TATO	1,097	,279	Tidak Berpengaruh
CR	,081	,936	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

a. *Price Earning Ratio* (PER) Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Dengan

menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -1,163 dengan sig variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0,110 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Novasari (2013) bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor industri textile yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

b. *Return On Equity* (ROE) Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 8,110 dengan sig variabel *Return On Equity* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Gunardi (2010) bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan *food and beverages*.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER) Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -1,887 dengan sig variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,066 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Primayanti (2013) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

d. *Total Assets Turnover* (TATO) Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 1,097 dengan sig variabel *Total Assets Turnover* sebesar 0,279 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Azianur dan Abdurrahman (2012) *Total Assets Turnover* bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor industri kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia.

e. *Current Ratio* (CR) Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar ,081 dengan sig variabel *Current Ratio* sebesar 0,936 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Rusli (2011) *Current Ratio* bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

b. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Tabel 10
Hasil Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	R	r^2
PER	-,239	0,057121
ROE	,774	0,599076
DER	-,274	0,075076
TATO	,163	0,026569
CR	,012	0,000144

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Dari hasil perhitungan Tabel 10 korelasi parsial maka diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasannya sebagai berikut:

- a. Koefisien determinasi parsial variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,057121 hal ini berarti sekitar 5,7121% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.
- b. Koefisien determinasi parsial variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,599076 hal ini berarti sekitar 59,9076% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.
- c. Koefisien determinasi parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,075076 hal ini berarti sekitar 7,5076% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.
- d. Koefisien determinasi parsial variabel *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,026569 hal ini berarti sekitar 2,6569% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.
- e. Koefisien determinasi parsial variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,000144 hal ini berarti sekitar 0,0144% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil pengujian determinasi parsial (r^2) tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia adalah variabel *Return On Equity* (ROE) karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya paling besardi bandingkan dengan variabel lainnya yaitu sebesar 0,599076 atau 59,9076%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam pembelian saham. Sehingga variabel tersebut tidak mempengaruhi harga saham.

Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam pembelian saham. Sehingga variabel tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan properti adalah *Return On Equity* (ROE). Hal ini berarti kenaikan dan penurunan *Return On Equity* (ROE) dapat mempengaruhi naik-turunnya harga saham perusahaan *food beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Bagi para investor atau calon investor sebaiknya penggunaan rasio-rasio keuangan diatas dapat mengoptimalkan keputusan investasi serta mempertimbangkan informasi keuangan yang lainnya seperti fundamental makro ekonomi, seperti misalnya tingkat suku bunga (*interest rate*), tingkat inflasi (*inflation rate*), kurs valuta asing (*foreign exchange rate*), situasi sosial dan politik (*social and political situationsz*).

Bagi perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan yang sudah dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan, yaitu dengan lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang,

aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap untuk operasi perusahaan sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat.

Bagi peneliti berikutnya sebaiknya lebih diperbanyak variabel-variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada atau dapat menambahkan populasinya, periode serta pengamatan untuk lebih diperpanjang, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Azianur, R dan Abdurrahman. 2012. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 2(1): 9-20.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: UNDIP.
- Gunardi, A. 2010. Perubahan Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages*. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen (JRBM)* 3(1): 11-20.
- Husnan, S. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. Buku Satu. Edisi Ketujuh. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Univertas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Novasari, E. 2013. Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri *Textile* Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta.
- Primayanti, D. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011). *Jurnal Riset Akuntansi dan Ekonomi* 2(1): 1-9.
- Rusli, L. 2011. Perubahan Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi* 10(2): 2671-2684.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. YKPN. Yogyakarta.